

RILIS MEDIA

ROAD TO 2024 ELECTIONS

SIAPA MENANGKAP “JOKOWI EFFECT”?

SENIN, 29 MEI 2023

Populi Center, lembaga penelitian kebijakan dan opini publik yang bersifat non-profit, menyelenggarakan Survei Nasional mulai tanggal 4 hingga 12 Mei 2023. Sampel responden tersebar secara proporsional di 38 provinsi di Indonesia, termasuk di 4 (empat) Daerah Otonomi Baru yaitu Papua Tengah, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan. Tujuan survei untuk mengetahui persepsi masyarakat terutama terkait evaluasi kinerja Pemerintah, evaluasi kinerja Kepolisian, isu nasional yang sedang menjadi perbincangan, pemahaman terkait Pancasila, serta dinamika jelang pemilihan umum tahun 2024. Survei dilakukan dengan menggunakan pendanaan internal.

Metode pengambilan data dalam survei ini dilakukan melalui wawancara tatap muka (*face to face interview*) dengan 1.200 responden yang dipilih menggunakan metode acak bertingkat (*multistage random sampling*) dengan Margin of Error (MoE) $\pm 2,83$ persen dan tingkat kepercayaan 95 persen. Proses wawancara tatap muka dilakukan dengan menggunakan aplikasi survei Populi Center.

EVALUASI PEMERINTAHAN JOKO WIDODO

Data menunjukkan **kepuasan terhadap kinerja Presiden Joko Widodo (Jokowi) relatif stabil**, dari 75,0 persen pada April 2023 menjadi 75,4 persen pada Mei 2023. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat puas dengan agenda-agenda pemerintah selama satu bulan terakhir. Tingginya tingkat kepuasan ini berdampak pada keinginan publik atas keberlanjutan program kerja Presiden Joko Widodo.

Pada pertanyaan terkait **keberlanjutan program kerja Presiden Jokowi**, sebesar 61,3 persen menjawab akan memilih calon yang meneruskan program-program tersebut. Hanya sebesar 29,5 persen yang tidak akan memilih dan menginginkan program kerja baru. Secara umum hal ini menunjukkan bahwa program dan visi misi Presiden Jokowi perlu untuk dilanjutkan oleh Presiden mendatang.

Ketika masyarakat ditanya **siapa calon Presiden yang paling mampu meneruskan program-program Presiden Jokowi**, Ganjar Pranowo memperoleh persentase tertinggi sebesar 46,7 persen, disusul Prabowo Subianto (29,5 persen), dan Anies Baswedan (16,7 persen). Adapun responden yang menolak menjawab sebesar 7,1 persen.

Dibandingkan dengan temuan survei sebelumnya, terdapat penurunan penilaian baik oleh masyarakat terkait jalannya **demokrasi di Indonesia**. Sebesar 68,2 persen masyarakat menjawab pelaksanaan demokrasi Indonesia berjalan baik, turun sekitar 7 persen dari survei bulan April 2023. Sejalan dengan itu, terdapat peningkatan jumlah masyarakat yang menilai buruk jalannya demokrasi, dari 21,5 persen di bulan April menjadi 26,7 persen di bulan ini. Diduga, penurunan ini salah satunya disebabkan oleh beberapa persoalan intimidasi atas kebebasan berbicara, seperti yang dialami seorang warga kala mengkritik persoalan buruknya infrastruktur di Lampung beberapa waktu lalu.

Kemudian kami juga mengevaluasi **kepercayaan masyarakat terhadap sejumlah lembaga**. Dari 13 lembaga yang disebutkan, TNI menjadi lembaga dengan tingkat kepercayaan tertinggi dengan 82,6 persen, disusul Presiden (80,6 persen), Bawaslu (70,3 persen), KPU (70,1 persen), KPK (67,1 persen), POLRI (67 persen), MA (65,1 persen), BPK (64,5 persen), Kejaksaan Agung (64,3 persen), MK (63,7 persen). Adapun lembaga yang mendapatkan kepercayaan publik di bawah 60 persen ialah DPR RI/DPDR (56,4 persen), Partai Politik (55,3 persen), dan DPD RI (55 persen). Secara umum hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap Presiden sebagai eksekutif yang mengelola persoalan publik cukup tinggi. Di sisi lain lembaga yang menjalankan fungsi perwakilan dan pendidikan politik seperti DPR RI, Partai

Politik, dan DPD RI perlu untuk terus memperbaiki kinerjanya agar mendapatkan kepercayaan publik yang lebih baik lagi.

Kami meminta masyarakat untuk menilai **pelayanan dan penegakan hukum Kepolisian RI (Polri)** selama dua bulan terakhir. Sebesar 76,7 persen masyarakat menjawab pelayanan Polri telah berjalan dengan baik, sedangkan sebesar 16,6 persen menilai buruk. Sementara **dalam hal penegakan hukum**, masyarakat yang menyatakan baik jumlahnya sebesar 73,2 persen, dan masyarakat yang menilai buruk sebesar 22,2 persen. Data tren menunjukkan, terdapat penurunan jumlah yang menilai buruk terkait penegakan hukum oleh Polri. Secara umum hasil ini menunjukkan bahwa secara umum citra polisi semakin membaik pasca kasus Ferdy Sambo.

Meski secara kelembagaan citra polisi cukup positif, namun tetap perlu diperhatikan perilaku anggota kepolisian agar tidak mempengaruhi citra positif kepolisian. Kami menanyakan persepsi masyarakat terkait perilaku anggota Polri yang **paling berkesan**, mayoritas menjawab ramah dan bersahabat (23,9 persen), cepat tanggap terhadap aduan masyarakat (22,3 persen), tegas dalam menegakkan aturan (21 persen), dan suka menolong (15,3 persen). Kemudian, yang juga tidak kalah penting, masyarakat juga memberikan catatan khusus terkait perilaku anggota kepolisian yang **paling perlu untuk diperbaiki**, antara lain masih adanya praktik pungutan liar (27,5 persen), bergaya hidup berlebihan (22,4 persen), sewenang-wenang terhadap masyarakat (16,4 persen), dan mencari-cari kesalahan masyarakat (14,1 persen).

PANCASILA DAN ISU NASIONAL

Berikutnya kami menanyakan kepada masyarakat terkait Pancasila, terutama terkait apa aspek penerapan **nilai-nilai Pancasila yang belum terpenuhi** dan **pengenalan masyarakat terhadap Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP)**. Pada pertanyaan terkait nilai Pancasila, sebesar 63,8 persen masyarakat menilai bahwa Sila 5 (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia) dianggap **belum terpenuhi dalam kehidupan masyarakat**. Pada urutan selanjutnya terhadap sila yang dianggap belum terpenuhi adalah Sila 2 yakni Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (8,5 persen), Sila 4 yakni Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan (6,3 persen), Sila 3 yakni Persatuan Indonesia (4,8 persen), dan Sila 1 yakni Ketuhanan Yang Maha Esa (4 persen).

Ketika masyarakat ditanya pengetahuan mereka terkait **keberadaan BPIP**, hanya 22,7 persen masyarakat yang mengetahui keberadaan badan tersebut, sementara itu sebesar 77,3 persen menjawab tidak mengetahui. Hasil ini menunjukkan bahwa BPIP perlu untuk mensosialisasikan kegiatannya kepada masyarakat, terutama terkait program-program strategis.

Di sisa masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo, terdapat beberapa isu yang belakangan ini mencuat. Di antaranya ialah agenda untuk memiskinkan koruptor dengan menerbitkan produk hukum yang memungkinkan negara merampas aset hasil korupsi. Untuk itu kami bertanya kepada masyarakat terkait **urgensi pengesahan RUU Perampasan Aset** bagi koruptor. Jawabannya sebesar 73,9 persen responden menjawab mendesak, sedangkan sebesar 11,5 persen menjawab tidak mendesak. Hasil ini menekankan bahwa publik berharap agar pemerintah pusat segera dapat mengesahkan RUU Perampasan Aset.

Isu lainnya yang juga sempat menghangat ialah kejadian anggota TNI yang gugur oleh **Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB)** di Papua. Saat ditanya tindakan apa yang perlu diambil oleh pemerintah, sebesar 80,5 persen masyarakat menjawab perlunya tindakan militer yang tegas untuk memberantas KKB meskipun berpotensi melanggar HAM, sedangkan sebesar 8,2 persen menjawab tidak perlu. Publik menilai bahwa tindakan tegas perlu untuk diambil, terutama berkaitan dengan aksi yang terhubung dengan KKB.

Terkait agenda Pemilu yang semakin dekat, data menunjukkan 81,8 persen masyarakat telah **mengetahui Pemilihan Umum (Pemilu) Serentak (Pileg dan Pilpres)** akan dilaksanakan pada tahun 2024, sementara itu masyarakat yang tidak mengetahui sebanyak 18,2 persen. Pada pertanyaan lain terkait **cara untuk memilih dalam pemilu legislatif**, mayoritas masyarakat menjawab akan memilih nama calon legislatif (64,8 persen), diikuti dengan memilih tanda gambar partai (26,8 persen), sama saja (5,6 persen), tidak

memahami pertanyaan (1,7 persen), dan menolak menjawab (1,1 persen). Secara umum masyarakat menghendaki Pemilu 2024 mendatang tetap menerapkan sistem proporsional terbuka.

DINAMIKA MENUJU PEMILU 2024

Terkait elektabilitas calon Presiden, data menunjukkan terdapat peningkatan elektabilitas Prabowo Subianto. Pada pertanyaan *top of mind*, Prabowo Subianto menjadi tokoh yang paling banyak dipilih oleh masyarakat sebagai Presiden apabila pemilihan presiden dilakukan hari ini dengan 22,8 persen, disusul Ganjar Pranowo (21,2 persen), dan Anies Baswedan (13,5 persen). Adapun nama-nama lain mendapatkan persentase di bawah 10 persen.

Pada pertanyaan simulasi **3 (tiga) calon presiden**, Prabowo Subianto unggul dengan 35,8 persen, unggul tipis atas Ganjar Pranowo (34,4 persen), kemudian disusul Anies Baswedan (21,5 persen).

Bila kita melihat dari angka **sebaran pilihan calon presiden berdasarkan pilihan partai parlemen**, untuk sosok **Ganjar Pranowo** mendapatkan dukungan paling banyak dari masyarakat yang menyatakan akan memilih PDI-P (68,6 persen), pemilih yang belum memutuskan pilihan partainya (31,6 persen), dan yang menyatakan tidak akan memilih partai manapun (42,9 persen) dalam Pileg 2024. Sementara untuk **Prabowo Subianto**, dukungan paling banyak berasal dari pemilih Partai Gerindra (71,4 persen), Partai Golkar (45,8 persen), dan PKB (39,2 persen). Sedangkan dukungan kepada **Anies Baswedan**, paling banyak berasal dari pemilih Partai Nasdem (46,7 persen), PKS (65,6 persen), Partai Demokrat (39,7 persen), dan PPP (38,7 persen). Pemilih PAN (34,5 persen) terbagi dukungan dengan persentase yang sama kepada Anies Baswedan dan Prabowo Subianto.

Kemudian kami juga menanyakan terkait **akseptabilitas tiga calon presiden**, mulai dari kategori paling tegas, paling berwibawa, paling ramah, paling keren/kekinian, paling toleran, dan paling agamis. Hasilnya, **Prabowo Subianto** dianggap sebagai capres yang paling tegas (58,4 persen), dan paling berwibawa (51 persen). Kemudian, **Ganjar Pranowo** dianggap sebagai capres yang paling ramah (48,3 persen), paling keren/kekinian (39,8 persen), dan paling toleran/menghargai perbedaan (38,4 persen). Sementara untuk tokoh yang paling agamis, jawaban teratas ialah **Anies Baswedan** (34,8 persen).

Pada bagian **elektabilitas wakil presiden**, pada pertanyaan *top of mind* sosok Sandiaga Salahuddin Uno menjadi nama yang paling banyak dipilih dengan 11,5 persen, disusul Ridwan Kamil (6,5 persen), Mahfud MD (5,3 persen), dan Erick Thohir (5,2 persen). Adapun tokoh-tokoh lain mendapatkan persentase di bawah 5 persen. Namun, **pada pertanyaan semi terbuka tentang simulasi tokoh calon wakil presiden**, masyarakat paling banyak menjawab Ridwan Kamil (19,3 persen), disusul Sandiaga Salahuddin Uno (16,5 persen), Erick Thohir (10,4 persen), Mahfud MD (9,3 persen), Agus Harimurti Yudhoyono (8,8 persen), Anies Baswedan (7,6 persen), Andika Perkasa (4,1 persen), Gibran Rakabuming Raka (3,8 persen), dan Khofifah Indar Parawansa (3,6 persen). Sementara itu tokoh-tokoh lainnya mendapat persentase di bawah 3 persen. Sebagai nama baru pada posisi calon wakil presiden, sosok Mahfud MD dan Gibran Rakabuming Raka mendapatkan dukungan cukup tinggi dari masyarakat.

Terkait dengan **pemilu legislatif**, PDI P menjadi partai yang paling banyak dipilih oleh masyarakat apabila pemilihan legislatif dilakukan hari ini, dengan 22 persen. Disusul Gerindra (17,5 persen), Golkar (10 persen), PKB (6,6 persen), Demokrat (5,7 persen), PKS (5,1 persen), Nasdem (5 persen). Di antara partai pemilik kursi DPR saat ini, hanya PPP (2,6 persen), dan PAN (2,4 persen) yang mendapatkan dukungan di bawah ambang batas parlemen sebesar empat persen. Sementara itu untuk **partai non parlemen**, Perindo menjadi partai yang mendapatkan keterpilihan cukup tinggi yaitu dengan 2,8 persen. Diikuti dengan PBB (0,7 persen), Hanura (0,6 persen), PSI (0,5 persen), Partai Buruh (0,5 persen), Gelora (0,4 persen), Partai Ummat (0,3 persen), dan Garuda (0,3 persen).

Secara umum, hasil survei menunjukkan bahwa publik mengharapkan program-program pemerintah Jokowi dapat diteruskan oleh presiden selanjutnya. Dukungan publik yang tinggi terhadap kinerja Jokowi menjadikan Jokowi memiliki dua kekuatan utama, sebagai barometer kinerja pemimpin mendatang, dan simpul utama bagi para pemilih yang tidak terlalu dekat dengan partai politik. Di antara tiga calon presiden, dukungan kuat ada pada sosok Ganjar Pranowo dan Prabowo Subianto. Sosok calon wakil presiden menjadi kunci dari kedua tokoh tersebut untuk memenangi Pilpres 2024.

Narahubung:

Rafif Pamenang Imawan (Peneliti, Populi Center)

+62 8135727778